

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. PDRB merupakan indikator makro ekonomi yang digunakan untuk mengamati perekonomian suatu daerah, baik daerah tingkat I (provinsi) maupun daerah tingkat II (kabupaten atau kota). PDRB juga biasa digunakan oleh pemerintah untuk mengevaluasi pembangunan perekonomian daerah di masa lalu, sebagai *feedback* terhadap pembangunan yang telah dilaksanakan, dasar pembuatan proyeksi perkembangan perekonomian di masa yang akan datang, serta mencerminkan produktivitas tenaga kerja. Adanya pergerakan dan ekspansi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari terjadinya kenaikan dan penurunan PDRB, hal ini mengindikasikan perubahan dalam produksi barang dan jasa yang dihasilkan suatu daerah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan pembangunan yang ingin dicapai oleh setiap negara maupun daerah. Ukuran keberhasilan suatu negara maupun daerah dilihat dari pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat ditandai dengan kenaikan pendapatan daerah yang dihasilkan dari meningkatnya hasil produksi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang melambat ditandai dengan menurunnya hasil produksi. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi tersebut dilakukan berbagai upaya eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam secara optimal. Hal ini tentunya didukung oleh sumber daya manusia yang mempunyai peranan sebagai faktor produksi.

Penelitian ini melihat bagaimana pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena dalam pembangunan jangka panjang, unsur manusia menjadi hal yang sangat penting. Dimana penelitian-penelitian sebelumnya kebanyakan hanya

mengkaji pengaruh dari komponen-komponen yang memang berkaitan terhadap pertumbuhan ekonomi seperti konsumsi masyarakat, investasi, pengeluaran pemerintah, dan *net export*. Sedangkan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah tentunya tidak lepas dari bagaimana kualitas sumber daya manusia yang ada didalamnya.

Namun sebagaimana halnya dengan faktor produksi lain, sumber daya manusia mempunyai keterbatasan, sehingga ekonomi sumber daya manusia berusaha menerangkan bagaimana memanfaatkan sumber daya manusia sebaik-baiknya untuk dapat menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi sebanyak mungkin kebutuhan masyarakat (Sonny, 2003). Semakin banyak jumlah sumber daya manusia yang dimiliki dalam proses pembangunan, berarti akan meningkatkan produksi secara keseluruhan yang selanjutnya juga akan berdampak pada laju pertumbuhan ekonomi. Artinya alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (*Necessary Condition*) bagi pertumbuhan ekonomi.

Pengertian sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Pelaku dan sifatnya dilakukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya (Hasibuan, 2003). Pembangunan suatu daerah harus didukung oleh kemampuan manusia yang baik dalam mengalokasikan sumber daya yang ada, supaya bisa merubah sifat yang konsumtif menjadi produktif dalam menghasilkan barang dan jasa. Sumber daya manusia atau *human resources* terkait dengan usaha kerja yang dapat diberikan dalam proses produksi. Sumber daya manusia mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa serta sejauh mana orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja.

Bagaimana kualitas sumber daya manusia bisa dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai salah satu indikator pembangunan manusia di suatu wilayah yang menggambarkan kombinasi antara tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan standar hidup

layak. Selain itu, besarnya peran tenaga kerja yang ada di suatu daerah dalam menggerakkan roda perekonomian bisa dilihat dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Dengan begitu pemerintah bersama masyarakat secara berkesinambungan akan mampu membangun perekonomian daerah, mulai dari meningkatkan modal fisik, menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan kapasitas produksi, juga meningkatkan teknologi sehingga kesejahteraan dapat tercapai.

Penelitian-penelitian sebelumnya banyak terkonsentrasi pada wilayah Indonesia secara keseluruhan. Sedangkan pembangunan nasional tentunya dimulai dari pembangunan daerah. Disini peneliti tertarik mengkaji pertumbuhan ekonomi di wilayah regional salah satu provinsi di Indonesia yaitu Sumatera barat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), PDRB Sumatera Barat tahun 2007 hingga 2013 mengalami tren peningkatan namun belum sebaik peningkatan PDRB di berbagai propinsi lain di Indonesia.

Tabel 1.1
Perkembangan IPM, TPAK dan PDRB Sumatera Barat

Tahun	IPM	TPAK	Laju Pertumbuhan PDRB
2007	72,23	65,31	6,34
2008	72,96	63,98	6,88
2009	73,44	64,19	4,28
2010	73,78	66,44	5,94
2011	74,28	65,33	6,34
2012	74,7	64,42	6,31
2013	75,01	62,92	6,08

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat (2017), diolah

Selain itu, Sumatera Barat pernah mengalami bencana gempa yang amat besar di penghujung tahun 2009, saat itu laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat sempat merosot namun bisa kembali meningkat di tahun-tahun berikutnya seperti yang terlihat pada tabel 1.1. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran pemerintah dan masyarakat dalam berbagai usaha untuk menumbuhkan kembali perekonomian di masing-masing daerah yang tidak lain

menunjukkan seberapa baik kualitas pembangunan manusianya. Karena itu peneliti tertarik untuk membahas mengenai **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap PDRB Sumatera Barat”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1.2.1 Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPK) terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDRB Sumatera Barat?

1.2.2 Bagaimana pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDRB Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1.3.1 Menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap PDRB Sumatera Barat.

1.3.2 Menganalisis pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap PDRB Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, diantaranya:

1.4.1 Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten/kota di provinsi Sumatera Barat.



- 1.4.2 Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta sehingga berdampak positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kinerja ekonomi makro.
- 1.4.3 Sebagai sumber informasi dan tambahan ilmu pengetahuan untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas terutama jurusan Ilmu Ekonomi tentang PDRB, IPM dan TPAK di Sumatera Barat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dari rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka perlu adanya pembatasan permasalahan sebagai berikut:

- 1.5.1 Lokasi penelitian di Sumatera Barat, karena selama kurun waktu 2007-2013 PDRB Provinsi Sumatera Barat cenderung meningkat, namun lebih rendah dari pendapatan PDRB provinsi-provinsi lain. Pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari bagaimana kualitas sumber daya manusia yang berperan didalamnya sehingga indikatornya bisa dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).
- 1.5.2 Studi ini dibatasi dengan analisis pengaruh Indeks Pembangunan manusia (IPM) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDRB kabupaten/kota di provinsi Sumatera Barat tahun 2007-2013.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat guna memberikan gambaran menyeluruh dari penelitian ini yang terdiri dari beberapa bab utama yaitu:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini terdiri dari enam sub bab pokok yang meliputi: latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini dibahas mengenai teori-teori dan literatur pendukung yang berkaitan dengan Indek Pembangunan manusia (IPM) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dalam mempengaruhi pertumbuhan PDRB di Sumatera Barat. Selain itu, bab ini juga membahas beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Kemudian disusun suatu hipotesa yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi jenis dan sumber data, defenisi operasional variabel, model penelitian, metode analisis yang terdiri dari analisis kualitatif (tabulasi dan grafik) dan analisis statistik (estimasi model data panel, pemilihan model data panel, uji asumsi klasik, dan uji statistik).

BAB IV : Gambaran Umum

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum semua variabel sesuai dengan rentang waktu penelitian.

BAB V : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan hasil serta pembahasan dari semua variabel yang telah diolah.

BAB VI : Penutup

Bab ini berisi tentang uraian kesimpulan dari penelitian serta saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan dengan penelitian.